

**PERAN PEREMPUAN DALAM SEKTOR PERTANIAN  
DI KECAMATAN PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**TITIES KARTIKASARI HANDAYANI**

**L2D 305 141**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
S E M A R A N G  
2008**

## ABSTRAK

*Indonesia merupakan negara agraris, sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah di pedesaan. Sektor pertanian memegang peran penting dalam penyediaan pangan bagi konsumsi domestik, penghasil tenaga kerja bagi keberadaan sektor industri, pangsa pasar bagi hasil produksi dan meningkatkan pendapatan domestik. Kabupaten Grobogan merupakan daerah sentra pertanian, merupakan lumbung beras terbesar kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Grobogan sangat besar, tenaga kerja tersebut tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki saja tetapi banyak pula kaum perempuan yang terlibat didalamnya berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan sektor pertanian. Selama ini perempuan memerankan posisi kunci dalam pembangunan pertanian dan produksi pangan dan semua tahapan proses budidaya. Akan tetapi sumbangan yang begitu besar ini tidak diimbangi dengan hak-hak dan pelayanan yang seharusnya kaum perempuan dapatkan, akses dan kontrol perempuan untuk budidaya pertanian dan produksi pangan cenderung kecil. Sementara laki-laki meskipun partisipasinya dalam operasional terbatas, akses dan kontrol terhadap modal, lahan, kredit, peralatan pertanian dan harga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa peran perempuan dalam sektor pertanian, di Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Fokus dari penelitian ini adalah kaum perempuan yang terlibat dalam pengelolaan sektor pertanian di Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penerapan pelaksanaan dengan menggunakan metode kualitatif dapat dilihat dari metode pengumpulan data yang sebagian besar menggunakan wawancara serta teknik analisis dan sifat pembahasan secara keseluruhan dalam laporan ini.*

*Peran perempuan dalam mendukung pembangunan sektor pertanian, cenderung mengarah kepada supply tenaga kerja perempuan yang besar dalam bidang pertanian. Tetapi peran perempuan dalam mencapai pembangunan pertanian belum cukup signifikan untuk mendukung upaya-upaya mencapai pembangunan pertanian. Peran perempuan yang ada hanya perannya dalam tahapan proses produksi pertanian, seperti dalam kegiatan sebelum produksi, produksi dan pasca produksi kegiatan pertanian. Peran ini merupakan bagian kecil dari pencapaian pembangunan pertanian, sehingga dapat diintegrasikan pada pencapaian pembangunan secara makro.*

*Peran perempuan dalam sektor pertanian termasuk peran yang dapat menghasilkan pemasukan ekonomi rumah tangga meskipun jumlahnya kecil. Perannya termasuk dalam peran produktif, merupakan salah satu peran penting diantara tiga peran penting yaitu produktif, reproduktif dan sosisl masyarakat yang disandang kaum perempuan.*

*Peran perempuan dalam sektor pertanian, tidak hanya dilihat dari segi kuantitas saja tetapi juga harus dapat dinilai dari segi kualitas seperti keterlibatan mereka dalam kelompok-kelompok pertanian yang bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas mereka sebagai petani yang berwawasan lingkungan, maju, dan mengenal teknologi sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan akses terhadap sumberdaya, modal, dan pasar, terutama terhadap sumberdaya-sumberdaya produktif pertanian. Meskipun peran perempuan dalam aktifitas pertanian sangat besar, berperan di hampir semua tahapan pertanian, tetapi keterlibatan perempuan tersebut merupakan keterlibatan secara kuantitatif. Perempuan hanya digunakan sebagai tenaga kasar/ tenaga pembantu dalam pertanian, hal-hal yang bersifat pengembangan kapasitas dan kemampuan pengelolaan pertanian secara modern dan terarah tidak pernah perempuan dapatkan.*

*Rekomendasi yang diberikan dari laporan penelitian ini adalah rekomendasi yang mengarahkan kepada peningkatan kapasitas peran perempuan dalam sektor pertanian. Sehingga nantinya perempuan dapat lebih berperan dalam sektor pertanian di Kecamatan Penawangan Kab.Grobogan.*

*Kata Kunci: Peran perempuan, sektor pertanian*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam tiga dasa warsa terakhir ini pengakuan dunia terhadap pentingnya peran perempuan dalam pembangunan semakin meningkat, karena perempuan merupakan kelompok yang mewakili separuh dari penduduk dunia. Dari sisi pembangunan, hal ini berarti bahwa mereka merupakan lebih separuh dari pelaku pembangunan dan lebih separuh dari pemanfaat hasil pembangunan.

Diskriminasi jender masih berlangsung diberbagai aspek kehidupan walaupun ditemukan banyak sekali kemajuan dalam kesetaraan jender pada beberapa dekade terakhir ini. Sifat dan berbagai tingkat diskriminasi yang terjadi sangat beragam. Dalam negara-negara yang sedang berkembang, tidak pernah berlaku kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. Kesenjangan jender terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, dalam hal akses dan kendali atas sumber daya, kesempatan ekonomi, kekuasaan dan hak bersuara politik, (*Laporan Penelitian Kebijakan Bank Dunia, 2005: 1*).

Kepedulian terhadap permasalahan jender lebih dari sekedar permasalahan bagaimana jender mempengaruhi pemerataan. Kurangnya pengertian dan pemahaman tentang peranan jender dalam pembangunan juga dapat menimbulkan perbedaan besar terhadap keberhasilan suatu upaya pembangunan. Maka permasalahan bagaimana laki-laki dan perempuan melihat dan memahamai peranannya atau peranan yang diharapkan dari mereka oleh masyarakatnya, mempengaruhi keseluruhan proses pembangunan.

Jender sebagai suatu konsepsi lebih tepat untuk dipergunakan membahas *issue* pembangunan, daripada tata jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Jenis kelamin, mempunyai pengertian untuk menunjukkan ciri biologis yang tetap dari seseorang. Jender sebagai suatu konsepsi mengacu pada pengertian bahwa dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan keberadaannya berbeda-beda dalam waktu, tempat, kultur bangsa maupun peradaban. Keadaan itu berubah-ubah dari masa ke masa, dari lokasi ke lokasi, dari lingkungan sosial budaya lain.

Jender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang terbentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya dimasyarakat, sehingga terbentuk suatu opini publik tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan, (*Handayani Trisakti dan Sugiarti, 2002:6*). Opini publik yang terbentuk antara lain, laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Sedangkan perempuan lebih dikenal dengan makhluk yang lembut, cantik, emosional dan keibuan. Karena memiliki sifat cenderung emosional, irasional dan keibuan maka perempuan selalu ditempatkan dalam posisi minoritas.

Karena memiliki perbedaan biologis yang sangat mencolok antara laki-laki dan perempuan, selama ini perempuan selalu diposisikan sebagai *the second sex*. Perempuan selalu ditempatkan pada posisi minoritas dimana setiap upaya-upaya yang dilakukan kaum perempuan, belum dinilai sebagai bagian dari kontribusi yang sangat strategis untuk dihargai dalam banyak aspek, seperti dalam aspek kebijakan dalam pengelolaan sumberdaya alam, perempuan masih dianggap kurang atau bahkan tidak berkontribusi dalam proses pembangunan. Perempuan sering menjadi objek dalam pembahasan ketidakadilan gender.

Hampir semua profesi tidak lepas dari peran serta kaum hawa, demikian halnya di bidang pertanian. Kaum perempuan memiliki peran serta cukup besar dalam memelihara ketahanan pangan ini. Data Pusat Statistik pada tahun 1991 s/d tahun 2002 menyatakan, pertumbuhan jumlah tenaga kerja perempuan cenderung mengalami peningkatan. Informasi lain dari FAO menyatakan, tenaga kerja di bidang pertanian mulai didominasi oleh kaum perempuan. Hal itu menunjukkan, peran perempuan dalam bidang pertanian sangat besar, (*Mustafa Aji Awan, 2005*).

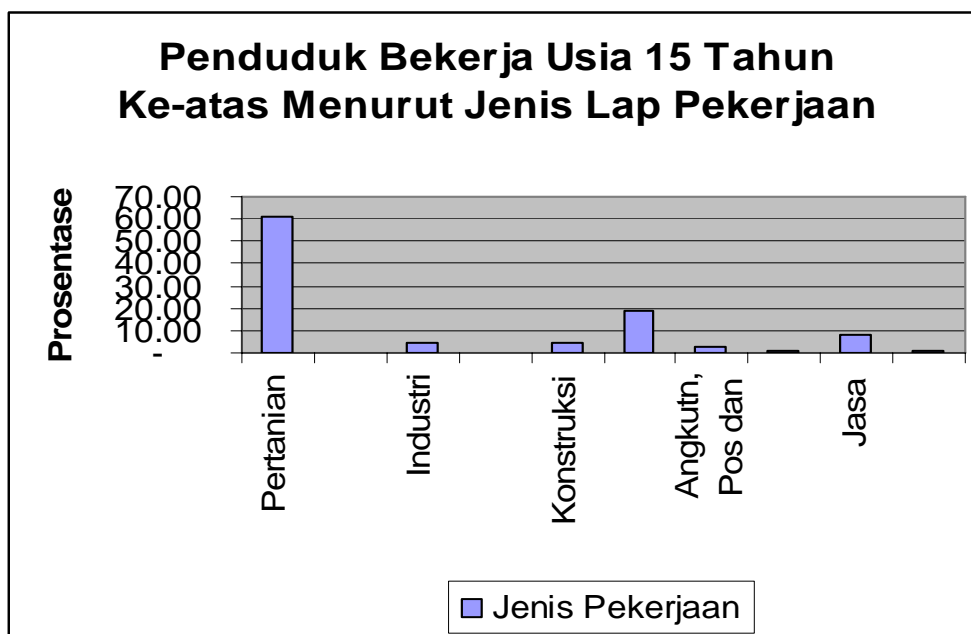
Indonesia merupakan negara agraris, sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah di pedesaan. Sektor pertanian memegang peran penting dalam penyediaan pangan bagi konsumsi domestik, penghasil tenaga kerja bagi keberadaan sektor industri, pangsa pasar bagi hasil produksi dan meningkatkan pendapatan domestik. Meskipun begitu, sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan paling lambat jika dibandingkan dengan sektor-sektor perekonomian yang lain seperti sektor industri dan sektor perdagangan. Hal tersebut dikarenakan, selama ini sektor pertanian hanya dikelola secara tradisional dengan sumberdaya manusia yang tergolong masih rendah. Apabila hal tersebut terus berlangsung, maka bukan tidak mungkin akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada wilayah pedesaan dimana wilayah tersebut berbasis pada sektor pertanian.

Diberbagai negara yang tergolong negara produsen pangan, perempuan memiliki peranan penting dalam proses produksi. Menurut FAO, jumlah perempuan yang terlibat di sektor pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi mencapai empat kali lipat dari tahun 1960 sebanyak 7,43 juta menjadi 20,82 juta orang pada tahun 2000. Perbandingan jumlah tenaga kerja perempuan dengan laki-laki di sektor pertanian pada tahun 2000 adalah sebesar 50,28 % dari jumlah keseluruhan tenaga kerja pada sektor pertanian atau sebesar 49,60 juta perempuan. Di Indonesia pada tahun 2000, tenaga kerja perempuan yang ada berjumlah 41,41 juta, dan sebanyak 50,28 % bekerja pada sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap lebih dari separoh total tenaga kerja perempuan di Indonesia (*Kotto, Prawoto, 2004*).

Kabupaten Grobogan dikenal sebagai daerah sentra pertanian, merupakan lumbung beras terbesar kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Setiap tahunnya Kabupaten Grobogan

menghasilkan rata-rata 550.000 ton padi, dengan luas lahan pertanian berkisar 130.000 hektar, dari 197.000 hektar luas wilayah Kabupaten Grobogan. Maka dari itu penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian pun sangatlah besar, lebih dari 50 % masyarakat Kabupaten Grobogan sangat menggantungkan hidupnya dari sektor tanaman pangan tersebut. Selama ini tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian tidak hanya didominasi kaum lelaki saja, kaum perempuan yang selama ini hanya mempunyai peran dalam kegiatan rumah tangga ternyata banyak yang berperan sebagai pelaku utama dalam pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Grobogan.

Alasan pemilihan Kecamatan Penawangan menjadi wilayah penelitian dikarenakan Penawangan memiliki luas wilayah pertanian paling besar dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kab.Grobogan.



Sumber: Kab.Grobogan Dalam Angka, 2006

**Gambar 1.1**  
**Grafik Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**  
**Di Kabupaten Grobogan**

Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi tidaklah mungkin bisa diabaikan. Apalagi di sektor-sektor tertentu yang sangat membutuhkan kesabaran, keuletan, kerajinan dan ketelitian yang lebih banyak dimiliki oleh kaum perempuan. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi masih diwarnai dengan adanya diskriminasi dalam beberapa hal.

Selama ini perempuan memerankan posisi kunci dalam kegiatan pertanian dan produksi pangan, berperan pada hampir semua tahapan proses budidaya. Perempuan berperan pada hampir